

**A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS IMPLEMENTASI SOCIAL  
EMOTIONAL LEARNING (SEL) PADA PROSES PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH DASAR**

Muhammad Humam Nasrudin<sup>1</sup>, Ayu Nurfauziah<sup>2</sup>, Achmad Alwi Bafaqih<sup>3</sup>, Yona  
Wahyuningsih<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>PGSD Kampus UPI Cibiru

[1mhumamnasrudin@upi.edu](mailto:1mhumamnasrudin@upi.edu), [2ayunurfauziah7@upi.edu](mailto:2ayunurfauziah7@upi.edu), [3alwib29@upi.edu](mailto:3alwib29@upi.edu),  
[4yonawahyuningsih@upi.edu](mailto:4yonawahyuningsih@upi.edu).

**ABSTRACT**

*21st century education demands holistic student development, not only limited to academic aspects but also social and emotional aspects. This study aims to analyze the implementation of Social Emotional Learning (SEL) in the learning process in elementary schools, including strategies, the role of teachers, and the challenges faced. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) with PRISMA guidelines. Data were obtained from 11 selected articles published between 2015 and 2025, sourced from the Scopus database and Sinta-accredited journals. The results of the analysis show that the implementation of SEL in elementary schools is carried out through three main strategies: explicit integration into the curriculum and subjects, integration into teaching practices and classroom management, and habituation through school culture. The findings also highlight the crucial role of teachers as role models and key facilitators in developing the five core CASEL competencies in students. However, this implementation still faces significant challenges, such as a lack of teacher training and understanding, limited infrastructure, and the need for synergistic support from parents. This study concludes that SEL is a vital element in shaping the character of students in their golden age, and its success requires a comprehensive approach that involves the entire school ecosystem.*

*Keywords: social emotional learning (SEL), elementary school, holistic learning, teacher competencies, character education.*

**ABSTRAK**

Pendidikan abad ke-21 menuntut perkembangan siswa yang holistik, tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga aspek sosial dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, termasuk strategi, peran guru, serta

tantangan yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA. Data diperoleh dari 11 artikel terpilih yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025, bersumber dari database Scopus serta jurnal terakreditasi Sinta. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi SEL di sekolah dasar dilakukan melalui tiga strategi utama: integrasi eksplisit dalam kurikulum dan mata pelajaran, integrasi dalam praktik mengajar dan pengelolaan kelas, serta pembiasaan melalui budaya sekolah. Temuan juga menyoroti peran krusial guru sebagai teladan (*role model*) dan fasilitator utama dalam pengembangan lima kompetensi inti CASEL pada siswa. Namun, implementasi ini masih menghadapi tantangan signifikan, seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman guru, keterbatasan sarana prasarana, serta perlunya dukungan sinergis dari orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SEL merupakan elemen vital dalam membentuk karakter siswa di usia emas, dan keberhasilannya memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah.

**Kata Kunci:** *social emotional learning (SEL)*, sekolah dasar, pembelajaran holistik, kompetensi guru, pendidikan karakter.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di abad ke-21 menghadapi tantangan yang fundamental berbeda dibandingkan era sebelumnya, perkembangan zaman tidak lagi hanya berfokus pada pengembangan segi akademik siswa semata. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menekankan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 harus bergeser pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir analitis, dan bekerja sama (Mu'minah, 2021). Menurut Romadhon (2023) pendidikan di era ini krusial untuk menjamin peserta didik memiliki

kemampuan belajar, berinovasi, menguasai teknologi, serta kemampuan untuk bekerja dan bertahan hidup. Tuntutan kehidupan yang kompleks dan cepat berubah ini menuntut penguatan pada aspek sosial emosional (Khairani, 2025). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial abad ke-21 menjadi krusial dalam transformasi pembelajaran. Keterampilan ini mencakup kemampuan kolaborasi, komunikasi, serta sikap sosial, nilai toleransi, dan empati (Khairani, I. 2025).

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam kehidupan

individu yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar. Menurut Jumahir (2025) Jenjang sekolah dasar (SD) merupakan fase krusial, yang sering disebut sebagai *golden age* (masa emas). Pada periode ini, sekolah dasar menjadi gerbang utama bagi anak untuk mengenal ilmu pengetahuan sekaligus menjadi fondasi dasar pembentukan karakter individu (Faizah, et al, 2025). Pendidikan karakter sendiri merupakan proses yang dirancang sejak usia dini agar peserta didik dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual, dan moral yang seimbang (Tauhid, R. 2025).

Dalam konteks ini, pengembangan kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) menjadi sangat urgen di jenjang sekolah dasar. Kecerdasan emosional, yang didefinisikan sebagai kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi, menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter yang kuat dan sehat (Rahmah, et al, 2025). Salah satu pendekatan terstruktur untuk mengasah kecerdasan ini adalah melalui Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) atau *Social Emotional Learning* (SEL). SEL

secara spesifik berfokus pada pengembangan kompetensi seperti kesadaran diri, empati, dan kemampuan membangun hubungan positif (Taneo, et al, 2025).

Meskipun keterampilan sosial emosional sangat penting, tantangan untuk menumbuhkannya di abad ke-21 tidaklah mudah. Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan (Hakim, et al, 2024). Di satu sisi, literasi digital diperlukan sebagai pilar penguatan karakter, yang mencakup kemampuan kognitif dan sosial-emosional dalam memanfaatkan informasi secara etis dan bertanggung jawab (Tauhid, R. 2025). Namun di sisi lain, era ini dihadapkan pada fenomena menurunnya nilai-nilai sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi yang sejalan dengan SEL, seperti pembelajaran berbasis proyek sosial, terbukti efektif dalam membangun empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial pada siswa (Rahmah, et al, 2025). Studi lain yang menggunakan pendekatan EMC<sup>2</sup> (*Empathy, Mindfulness, Compassion, Critical Inquiry*) juga menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap

sosial emosional dan *psychological well-being* siswa (Rahmah, et al, 2025). Melalui SEL, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi warga negara global yang berempati dan berkeadaban (Taneo, et al, 2025).

Meskipun urgensi SEL telah diakui, berbagai penelitian yang ada cenderung berfokus pada aspek-aspek yang terpisah. Sejumlah kajian literatur berfokus pada nilai kepedulian sosial secara umum dalam konteks Kurikulum Merdeka, atau mengkaji kecerdasan emosional sebagai konsep teoritis dalam pembentukan karakter (Rahmah, et al, 2025). Penelitian lain mengkaji keterampilan sosial abad 21 dalam lingkup mata pelajaran tertentu, seperti IPS, dengan pendekatan multikultural. Ada pula penelitian yang berfokus pada peran guru dalam menerapkan SEL atau model spesifik seperti EMC<sup>2</sup> (Taneo, et al, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian tinjauan literatur ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan,

menganalisis, dan mensintesis berbagai strategi Implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar yang telah terbukti efektif dalam keterampilan sosial dan emosional siswa sekolah dasar (Khairani, 2025) dan (Taneo, et al, 2025).

Kontribusi penelitian ini adalah menyediakan sebuah kerangka kerja konseptual yang komprehensif bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan peneliti tentang bagaimana *Social Emotional Learning* (SEL) dapat diintegrasikan secara strategis dalam kurikulum dan budaya sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah untuk memperkuat fondasi keterampilan sosial dan emosional siswa sekolah dasar, mempersiapkan mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga cerdas secara sosial emosional dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dibuat berdasarkan studi literatur dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Prosesnya meliputi identifikasi, analisis, evaluasi, serta interpretasi terhadap seluruh

penelitian yang relevan. Peneliti menelaah artikel-artikel yang berkaitan dengan fokus pertanyaan penelitian. Proses telaah dilakukan secara sistematis dan terstruktur pada setiap proses dengan mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Kemudian, peneliti akan melakukan kajian dengan lebih mendalam terhadap artikel yang telah ditelaah tersebut. Pendekatan *Systematic Literature Review* dalam kajian pustaka ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep, model implementasi, serta temuan empiris dari studi-studi yang telah ada. Menurut Kitchenham (2014), terdapat tiga tahapan dalam proses *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*conducting*), dan pelaporan tinjauan pustaka (*reporting*).

Tahap perencanaan (*planning*), peneliti menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Artikel ini memfokuskan pembahasan mengenai integrasi *Social Emotional Learning* (SEL) pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Setelah itu, peneliti menyusun pertanyaan penelitian (*Research*

*Question*) yang relevan dengan objek penelitian.

Tahap pelaksanaan (*conducting*), pada tahap ini peneliti akan memulai pelaksanaan penelitian dengan mencari artikel berdasarkan kesesuaian dan kriteria dengan beberapa kata kunci yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan berbagai artikel jurnal yang bersumber dari *database Google Scholar, Sage Journals, Science Direct, ERIC, dan Scopus* termasuk jurnal penelitian lainnya, dengan menggunakan alat bantu berupa aplikasi *publish or perish* dan melalui media digital lainnya. Kata kunci yang digunakan adalah *Social Emotional Learning* (SEL), pembelajaran di Sekolah Dasar. Artikel yang ditelaah memiliki rentang waktu penerbitan dari tahun 2015 hingga 2025. Artikel yang ditemukan total 90 artikel dari dalam dan luar negeri yang memenuhi kriteria kata kunci yang kemudian dijadikan sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, dilakukan telaah secara mendalam berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dari populasi penelitian, dan akhirnya terpilih 11 artikel yang lolos seleksi.

Pada penelitian ini, kriteria inklusi ditetapkan meliputi berbagai

jurnal yang telah terindeks Scopus, SINTA yang memiliki keandalan akademik dan dapat dipertanggung jawabkan, publikasi jurnal dalam sepuluh tahun terakhir, serta jenis penelitian mencakup eksperimen, kualitatif, dan pengembangan. Selanjutnya, kriteria eksklusi mencakup judul artikel yang tidak relevan, tidak tersedia kerangka penulisan yang lengkap, abstrak yang tidak relevan, tidak dapat dipertanggung jawabkan, serta kesimpulan dari hasil penelitian yang tidak jelas.

Setelah proses telaah artikel, tahap selanjutnya adalah mensintesis data. Sintesis data ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi hasil penelitian dari berbagai rujukan yang telah dipilih. Hasil dari sintesis data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif, sehingga memungkinkan penjelasan yang lebih terpadu, menyeluruh, dan terstruktur mengenai temuan-temuan utama dari berbagai studi yang telah dikaji.

Tahap berikutnya adalah pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini, peneliti melaporkan hasil analisis dan evaluasi dari jurnal-jurnal yang telah dikaji. Data yang dianalisis merupakan interpretasi dari artikel-artikel yang

dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Terdapat 11 artikel jurnal yang akan diteliti. Proses analisis dilakukan setelah data-data tersebut disederhanakan. Penyederhanaan data dilakukan pada artikel A1-A11. Adapun artikel yang disederhanakan terlampir pada tabel 1.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1 Daftar Artikel yang Dianalisis**

| Kode | Judul dan Nama Penulis                                                                                                                            | Nama Jurnal                               | Hasil Analisis                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A1   | <i>Effectofa Social Emotional Learning Programme for Primary School Students</i><br><br>Agnes S. K.Wong, Cecilia W. P. Li-Tsang, Andrew M. H. Siu | Hong Kong Journal of Occupational Therapy | Penerapan program SEL di sekolah dasar terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bermasalah siswa, terutama yang berkaitan dengan kecemasan ( <i>internalizing problems</i> ) dan hiperaktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aspek sosial dan emosional mampu membantu siswa mengelola perasaan, mengendalikan diri, dan berinteraksi secara lebih positif di lingkungan belajar. Integrasi SEL dalam pembelajaran memungkinkan guru tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga menanamkan kemampuan memahami diri, berempati, bekerja sama, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran di kelas, SEL dapat diintegrasikan melalui kegiatan refleksi diri, diskusi kelompok, permainan peran, maupun pendekatan pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional peserta didik. |

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ketika siswa mampu mengatur emosi dan memahami perasaan orang lain, mereka lebih siap untuk menerima pelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan menjalin hubungan positif dengan teman sebaya maupun guru. Oleh karena itu, integrasi SEL dalam proses pembelajaran menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, sehat, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

|           |                                                                                            |                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A2</b> | <i>Effectiveness of a Social-Emotional Learning Program for Both Teachers and Students</i> | American Educational Research Association (AERA) | <p>Integrasi SEL dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, empati, dan kesejahteraan emosional siswa. Berdasarkan hasil penelitian, integrasi SEL melalui program seperti <i>Leader in Me</i> terbukti dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, meningkatkan disiplin positif, serta menciptakan suasana kelas yang lebih suportif dan berorientasi pada kolaborasi.</p> <p>Proses pembelajaran yang mengandung unsur SEL mendorong guru untuk menjadi model perilaku sosial-emosional yang baik menunjukkan empati, mengelola stres, dan menggunakan komunikasi positif. Ketika guru memiliki kecakapan sosial-emosional yang kuat, mereka lebih mampu membantu siswa mengatur emosi, membangun kepercayaan diri, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang terintegrasi</p> |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

dengan SEL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan refleksi diri, kerja kelompok, atau penetapan tujuan pribadi, yang semuanya memperkuat kompetensi intrapersonal dan interpersonal.

Dengan demikian, integrasi SEL bukan hanya memperbaiki perilaku atau hubungan sosial, tetapi juga mendukung pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa ketika pembelajaran berfokus pada pengembangan manusia seutuhnya baik guru maupun siswa maka hasil pendidikan menjadi lebih bermakna, berkelanjutan, dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

|           |                                                                       |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A3</b> | <i>Social/Emotional Learning Implementation and Student Outcomes.</i> | Professional School Counseling | Hasil dari penelitian ini (SLR) menemukan bahwa variabel implementasi seperti cara penggunaan program ( <i>implementation and usage</i> ), lama waktu implementasi ( <i>length of implementation</i> ), dan klasifikasi tingkat kemiskinan sekolah—memiliki kaitan dengan hasil siswa. Secara spesifik, data kuantitatif dalam literatur yang ditinjau menunjukkan adanya korelasi antara variabel implementasi SEL dengan capaian akademik ( <i>student growth composite</i> ) dan tingkat kehadiran ( <i>attendance</i> ). Hal ini menegaskan bahwa SEL perlu dipandang sebagai intervensi kunci untuk kesuksesan siswa secara menyeluruh, dan implementasinya memerlukan analisis yang lebih |
|           | Colleen Weems                                                         |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |

spesifik dari pada sekadar adopsi program.

Analisis mendalam terhadap integrasi SEL dalam proses pembelajaran, berdasarkan literatur yang dikaji, menunjukkan bahwa SEL diposisikan sebagai sebuah proses integratif yang krusial. Fenomena yang mendasari urgensi penelitian ini adalah pengakuan bahwa SEL merupakan mekanisme vital (*a mechanism necessary*) untuk mewujudkan kesuksesan holistik siswa (*holistic student learning and success*). Namun, *Systematic Literature Review* (SLR) ini mengidentifikasi fenomena adanya kesenjangan (gap) yang nyata antara manfaat SEL yang telah terbukti secara teoretis dan hasil aktual yang dicapai pasca implementasi di sekolah. Untuk menjembatani kesenjangan ini, analisis difokuskan pada model implementasi spesifik, seperti penggunaan program CASEL SElect. Studi (Weems, 2024) secara kuantitatif meneliti perbedaan antara implementasi (sekadar adopsi program) dan penggunaan (fidelity/kualitas pemakaian), serta variabel lain seperti durasi implementasi (*length of implementation*) dan dampaknya terhadap pertumbuhan akademik (*student growth composite*) dan kehadiran (*attendance*) siswa di sekolah dasar. Temuan faktual ini menegaskan bahwa sekadar memiliki program SEL tidaklah cukup; cara program tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari, *durasi*

|           |                                                                                                                                                                                                                                  |                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                                                                                                                  |                                                | penerapannya, dan kualitas penggunaannya adalah faktor penentu utama dalam keberhasilan intervensi SEL.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| <b>A4</b> | <i>Developmentally Appropriate Prevention of Behavioral and Emotional Problems, Social-Emotional Learning, and Developmentally Appropriate Practice for Early Childhood Education and Care– The Papilio Approach from 0 to 9</i> | International Journal of Developmental Science | Integrasi <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) dalam proses pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam pendekatan Papilio, menekankan bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Melalui kegiatan bermain, refleksi diri, dan interaksi sosial yang didesain secara <i>developmentally appropriate</i> , siswa belajar menghadapi konflik, mengambil keputusan bertanggung jawab, dan mengembangkan perilaku prososial. Integrasi SEL juga memperkuat iklim belajar yang aman dan suportif, di mana anak-anak merasa diterima dan dihargai. Hal ini sangat penting terutama di pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, karena periode ini merupakan fondasi pembentukan karakter dan regulasi diri. Penelitian Scheithauer & Scheer (2023) menegaskan bahwa ketika SEL diterapkan secara terstruktur dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan |

Herbert Scheithauer, Heidi Scheer.

berdampak jangka panjang. Anak-anak tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga memiliki ketahanan emosional, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi tantangan di tahap pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, integrasi SEL dalam pembelajaran merupakan pendekatan preventif dan promotif yang memperkuat kesejahteraan psikologis sekaligus meningkatkan efektivitas akademik. Program seperti Papilio membuktikan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek sosial-emosional dengan pendekatan perkembangan yang sesuai dapat menjadi fondasi kuat bagi tumbuh kembang anak yang sehat dan berkarakter.

|           |                                                                                                                                             |                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A5</b> | <i>Promoting children's social-emotional skills in and classrooms: Exploring the role of collaborative learning and teacher scaffolding</i> | <i>Learning, Culture and Social Interaction</i> | <p>Pada penelitian ini secara spesifik meneliti satu pendekatan pedagogis, yaitu <i>Collaborative Reasoning</i> (CR), yang merupakan sebuah metode diskusi yang dipimpin oleh rekan sebaya (<i>peer-led discussion</i>). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi apakah CR dapat digunakan di dalam kelas untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial-emosional anak. Temuan penting dari penelitian yang melibatkan 76 siswa kelas 4 dan tiga guru ini adalah peran krusial dari <i>teacher scaffolding</i> (bantuan atau panduan guru). Hasilnya menunjukkan bahwa proses kolaboratif saja tidak cukup; intervensi dan panduan aktif dari guru selama diskusi berlangsung</p> |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sisilia Kusumaningsih,  
Jingjing Sun

memainkan peran vital dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa secara efektif.

Analisis terhadap integrasi SEL dalam proses pembelajaran, sebagaimana ditinjau dalam *Systematic Literature Review* (SLR) ini, beranjak dari konteks umum bahwa SEL secara konsisten telah terbukti mampu mempromosikan kesuksesan akademik anak dan pengalaman sosial yang positif di sekolah. Namun, fenomena yang mendasari urgensi penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang jelas antara *pengakuan* akan pentingnya SEL dan implementasi praktis di dalam kelas. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bahwa masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana guru dapat mengintegrasikan SEL ke dalam instruksi (pembelajaran) mereka. Menjawab masalah ini, analisis SLR mengidentifikasi model pembelajaran spesifik seperti *Collaborative Reasoning* (CR), sebuah pendekatan diskusi kolaboratif yang dipimpin oleh siswa. Analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa integrasi SEL bukanlah hasil otomatis dari penerapan kerja kelompok. Sebaliknya, pengembangan keterampilan sosial-emosional difasilitasi secara efektif ketika guru mengambil peran aktif. Pada penelitian ini menegaskan bahwa peran *teacher scaffolding* (bantuan guru) sangat penting. Ini berarti guru harus secara sadar dan terampil memandu, mendukung, dan memberi

|           |                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|           |                                                                                                                                               | kerangka pada interaksi siswa untuk memastikan bahwa diskusi tersebut tidak hanya fokus pada konten akademik tetapi juga secara eksplisit membangun keterampilan sosial dan emosional.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>A6</b> | <i>The role of educators in school-based social and emotional learning</i><br><br>Nicole A. Elbertson, Patricia A. Jennings, Marc A. Brackett | <i>Social Emotional Learning: Research, Practice, and Policy.</i><br><br>Integrasi <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) dalam proses pembelajaran merupakan strategi penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, integrasi SEL tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial, empati, dan regulasi emosi yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan hasil akademik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mencontohkan nilai-nilai sosial dan emosional melalui komunikasi positif, refleksi diri, dan strategi pembelajaran kolaboratif. Pendekatan SEL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung seperti kegiatan kelompok, diskusi nilai, atau pemecahan masalah sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan, melainkan berpusat pada pengembangan karakter dan kesejahteraan emosional. Integrasi SEL juga membantu menciptakan budaya kelas yang suportif, di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri dan belajar dari |

kesalahan. Guru yang memiliki kompetensi sosial-emosional yang baik dapat mengelola dinamika kelas dengan lebih positif, membangun hubungan yang bermakna, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan SEL dalam proses pembelajaran memberikan dampak ganda, yakni meningkatkan kualitas interaksi sosial dan mendukung hasil akademik yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang menggabungkan aspek sosial-emosional dan akademik mampu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial.

|           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A7</b> | <p><i>Review of the effects of Journal of social and emotional Epidemiology learning on mental health and Population and academic outcomes: Health The role of teacher training and supportive interactions</i></p> <p>Rebecca Shanklanda, Pascale Haagb, Damien Tessierc, Celine Buchsd, Claire El-Jora, Stephanie Mazzae</p> | <p>Integrasi <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) dalam proses pembelajaran mencerminkan pendekatan pendidikan yang menempatkan perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa secara seimbang. Berdasarkan hasil penelitian Shankland et al. (2024), implementasi SEL yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu menciptakan lingkungan kelas yang aman, suportif, dan inklusif, di mana siswa dapat belajar mengenali emosi, mengelola stres, berempati, serta bekerja sama secara efektif.</p> <p>Guru berperan sebagai model utama dalam proses ini bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter dan kesejahteraan emosional siswa. Melalui strategi seperti pembelajaran</p> |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

kolaboratif, diskusi reflektif, dan pendekatan berbasis proyek sosial, SEL dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial.

Selain itu, integrasi SEL memperkuat motivasi belajar intrinsik siswa karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar. Kelas dengan iklim emosional positif mendorong partisipasi aktif, mengurangi konflik, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan guru agar mereka memiliki kesadaran emosional yang baik, karena kesejahteraan guru sangat berkaitan dengan kualitas pengajaran dan kesejahteraan siswa. Secara keseluruhan, integrasi SEL dalam pembelajaran bukan hanya upaya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk generasi yang resilien, empatik, dan mampu beradaptasi dalam tantangan kehidupan. Pendidikan yang memadukan aspek sosial-emosional dan akademik terbukti lebih efektif dalam mendukung keberhasilan jangka panjang siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka.

|           |                                                                                                            |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A8</b> | <i>Measuring teacher beliefs about factors that promote Classroom Social and Emotional Learning (CSEL)</i> | <i>Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy</i> | Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan validasi sebuah skala (alat ukur) baru untuk mengukur keyakinan guru ( <i>teacher beliefs</i> ) tentang faktor-faktor yang mempromosikan SEL di kelas ( <i>Classroom Social and Emotional</i> |
|-----------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Mayank Sharma, Anya  
Chakraborty, Nandini  
Chatterjee Singh.

*Learning/CSEL*). Penelitian ini dilakukan pada sampel besar guru di India (N=2097), di mana SEL baru-baru ini mendapatkan perhatian. Hasil utama dari analisis faktor dalam studi tersebut mengungkapkan struktur tiga faktor yang mendasari keyakinan guru tentang implementasi SEL. Tiga faktor tersebut adalah keyakinan tentang:

1. Manajemen kelas yang sehat (*healthy classroom management*)
2. Budaya kelas yang inklusif (*inclusive classroom culture*)
3. Hubungan siswa yang suportif (*supportive student relationships*)

Alat ukur ini terbukti menunjukkan properti psikometri yang baik, yang menyediakan cara valid untuk menilai kesiapan dan keyakinan guru dalam mengintegrasikan SEL.

Analisis integrasi SEL dalam proses pembelajaran, berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR), bergerak dari konteks umum bahwa program SEL sangat penting, ke fenomena yang lebih spesifik bahwa implementasi praktisnya di lapangan sangat bergantung pada figur guru. Keberhasilan integrasi SEL bukanlah proses mekanis dalam menyampaikan kurikulum, melainkan sangat bergantung pada *buy-in* (penerimaan) dari guru sebagai pelaksana utama.

Secara lebih mendalam, *buy-in* ini dapat dianalisis sebagai seperangkat keyakinan (*beliefs*) yang dimiliki guru. Pada penelitian ini membedah

keyakinan ini menjadi tiga pilar fundamental yang secara langsung memengaruhi cara SEL diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Pertama, integrasi SEL terwujud melalui keyakinan guru dalam menerapkan manajemen kelas yang sehat, yang berfokus pada praktik proaktif dan positif daripada reaktif dan hukuman. Kedua, integrasi terjadi melalui keyakinan dalam menciptakan budaya kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan aman secara psikologis. Ketiga, integrasi difasilitasi oleh keyakinan guru akan pentingnya membangun hubungan siswa yang suportif. Oleh karena itu, analisis SLR ini menyimpulkan bahwa integrasi SEL yang efektif di sekolah dasar secara inheren terkait dengan dan dimediasi oleh keyakinan internal guru yang membentuk iklim dan interaksi di dalam kelas.

|           |                                                                                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A9</b> | Pembelajaran Sosial JURNAL<br>Emosional: Konsep, PENDIDIKAN<br>Permasalahan, Solusi dan TUNTAS<br>Gagasan Pengembangan<br>diSekolah Dasar<br><br>Khairunnisya | Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang fundamental untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial serta emosional. Kajian tersebut mengkonfirmasi bahwa SEL memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil akademik, dan keterampilan sosial peserta didik di sekolah dasar. Meskipun demikian, hasil utama dari tinjauan literatur ini adalah identifikasi tantangan implementasi yang |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

signifikan. Ditemukan bahwa implementasi SEL di sekolah dasar masih terhambat oleh tiga masalah utama:

1. Kurangnya pelatihan guru (kurangnya pelatihan guru)
2. Kurangnya integrasi SEL ke dalam kurikulum yang ada (kurangnya integrasi dalam kurikulum)
3. Rendahnya motivasi belajar siswa, yang ironisnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan praktik SEL di dalam kelas

Sebagai respons terhadap temuan masalah tersebut, literatur yang dikaji mengusulkan solusi spesifik yang berfokus pada integrasi SEL dalam pembelajaran serta pengembangan model pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek.

Analisis terhadap integrasi SEL dalam proses pembelajaran, berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR) ini, berangkat dari konteks umum bahwa SEL adalah pendekatan esensial untuk membangun kompetensi sosial dan emosional. Fenomena yang mendasari urgensi penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang jelas antara manfaat SEL (peningkatan motivasi dan hasil akademik) dan *realitas* implementasinya di lapangan. Secara khusus, penelitian ini mengungkap bahwa integrasi SEL ke dalam kurikulum masih sangat kurang. Ini bukanlah masalah yang berdiri sendiri; hal ini terkait langsung dengan

kurangnya pelatihan guru dalam mempraktikkan SEL.

Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa kegagalan integrasi ini menciptakan lingkaran masalah: siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah justru karena kurangnya pemahaman dan praktik SEL di kelas. Oleh karena itu, integrasi SEL dalam proses pembelajaran tidak dapat lagi dipandang sebagai tambahan, melainkan sebagai solusi inti. Pada penelitian ini secara spesifik mengarahkan bahwa integrasi ini paling efektif dilakukan tidak sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi dengan mengembangkannya melalui model pembelajaran yang secara inheren bersifat sosial dan emosional, seperti pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek.

|            |                                                                                        |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A10</b> | Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional Berdasarkan Kerangka CASEL di Sekolah Dasar | JURNAL PENDIDIKAN TUNTAS | Berdasarkan artikel tersebut, hasil penelitian yang merupakan kajian literatur ini menemukan bahwa implementasi Pembelajaran Sosial Emosional (PSE) berbasis kerangka CASEL di sekolah dasar terbukti memberikan dampak yang signifikan. Penerapan PSE secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan berbagai kompetensi siswa, termasuk empati, manajemen diri, dan keterampilan hubungan sosial. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa PSE berkontribusi positif dalam membentuk iklim kelas yang positif, memperkuat hubungan sosial antar siswa serta antara siswa dengan guru, dan meningkatkan pencapaian |
|            | Elvianti Amri                                                                          |                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

akademik secara menyeluruh. Studi ini juga menegaskan bahwa guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan teladan sosial emosional, di mana implementasi yang efektif menuntut peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Meskipun manfaatnya jelas, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan implementasi yang masih besar di Indonesia, terutama terkait kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, dan stigma bahwa pembelajaran emosional kurang penting dibanding akademik.

|            |                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>A11</b> | <i>Evidence-Based Social- International Emotional Learning Journal of Intervention Programs for Psychology and Preschool Children: An Educational Important Key to Studies Development and Learning</i> | <p>Integrasi pembelajaran sosial dan emosional (Social-Emotional Learning/SEL) dalam proses pembelajaran anak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan holistik anak. Studi ini meninjau lima program intervensi berbasis bukti, yaitu <i>First Step to Success</i>, <i>I Can Problem Solve</i>, <i>Incredible Years</i>, <i>PATHS (Promoting Alternative Thinking Strategies)</i>, dan <i>Strong Start Pre-K</i>. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh program tersebut efektif meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak prasekolah, seperti kemampuan memecahkan masalah, mengelola emosi, menjalin hubungan positif, serta mengurangi perilaku bermasalah seperti agresivitas dan kecemasan. Program-program ini umumnya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti bermain</p> |
|            | <p>Pinar Aksoy, Frank M. Gresham</p>                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |

peran, bercerita, penggunaan boneka, permainan, dan keterlibatan keluarga. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan integrasi SEL sangat bergantung pada kesesuaian isi, proses, dan metode penyampaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penerapan program SEL berbasis bukti dalam pembelajaran di sekolah menjadi kunci untuk membangun dasar yang kuat bagi kesejahteraan sosial dan emosional anak di masa depan

---

Dari hasil penelusuran literatur tersebut pada tabel 1, ditemukan bahwa implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) sebagai komponen krusial dalam pendidikan dasar di era modern. SEL didefinisikan sebagai sebuah pendekatan pendidikan yang berfokus secara sistematis pada pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai sosial serta emosional pada peserta didik (Khairunnisya, 2025). Proses integratif SEL telah mendapatkan pengakuan yang terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir, dan diposisikan sebagai mekanisme vital yang diperlukan untuk pembelajaran dan kesuksesan siswa secara holistik (Weems, 2024).

Urgensi SEL didasarkan pada dampaknya yang signifikan dan terukur. Secara faktual, SEL telah

terbukti berkontribusi terhadap kesehatan mental anak dan remaja (Shankland et al., 2024). Pada tingkat sekolah dasar, SEL secara spesifik diakui sebagai kunci penting untuk perkembangan dan pembelajaran (Aksoy & Gresham, 2024). Manfaat ini tidak hanya terbatas pada aspek sosial; SEL juga terbukti secara konsisten dapat mempromosikan keberhasilan akademik dan pengalaman sosial yang positif siswa di sekolah (Kusumaningsih & Sun, 2025). Lebih jauh, implementasi SEL dipandang sebagai strategi pencegahan yang sesuai dengan tahap perkembangan (*developmentally appropriate prevention*) untuk masalah perilaku dan emosional di kemudian hari (Scheithauer & Scheer, 2023).

Meskipun urgensi dan manfaat SEL telah terbukti kuat secara teoretis, fenomena utama yang diidentifikasi dalam SLR ini adalah adanya kesenjangan yang signifikan antara manfaat SEL yang telah ditetapkan oleh penelitian (*research-established benefits*) dan hasil aktual (*outcomes*) dari implementasi di lapangan (Weems, 2024). Fenomena kesenjangan ini menjadi konteks mendasar yang melandasi topik penelitian ini.

Analisis literatur menemukan beberapa sumber dari kesenjangan ini. Pertama, masih sedikit yang diketahui tentang bagaimana guru dapat secara praktis mengintegrasikan SEL ke dalam instruksi pembelajaran mereka sehari-hari (Kusumaningsih & Sun, 2025). Kedua, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan berat, terutama terkait kurangnya pelatihan guru dan kurangnya integrasi SEL ke dalam kurikulum yang ada (Khairunnisya, 2025). Ketiga, studi menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada *adopsi* program, tetapi pada kualitas penggunaan (*usage*) dan durasi (*length of implementation*) program tersebut, di mana variabel-

variabel inilah yang memiliki korelasi langsung dengan capaian akademik dan tingkat kehadiran siswa (Weems, 2024).

Temuan paling dominan dari SLR ini adalah penegasan bahwa guru (pendidik) adalah kunci keberhasilan implementasi SEL. Keberhasilan program SEL di ruang kelas secara fundamental bergantung pada *buy-in* (penerimaan dan dukungan) dari guru, karena merekalah pelaksana utama (*principal implementers*) dari inisiatif tersebut (Sharma et al., 2024).

Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa peran guru ini memiliki dua dimensi:

1. Integrasi SEL yang efektif bergantung pada keyakinan internal guru. Sharma et al. (2024) mengidentifikasi tiga faktor keyakinan guru yang krusial: (a) keyakinan akan manajemen kelas yang sehat, (b) keyakinan akan budaya kelas yang inklusif, dan (c) keyakinan akan pentingnya hubungan siswa yang suportif. Tanpa keyakinan ini, guru kesulitan mengintegrasikan SEL.

2. Terdapat fokus baru dalam literatur yang beralih dari sekadar guru mengajar SEL menjadi guru memiliki SEL. Studi menunjukkan pentingnya Educator SEL atau pengembangan profesional yang berfokus pada kompetensi sosial-emosional guru itu sendiri (Elbertson et al., 2025). Program yang efektif, seperti yang diteliti oleh Bergin et al. (2024) dan Shankland et al. (2024), adalah program yang memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas interaksi dan iklim sekolah secara keseluruhan.  
Sebagai jawaban atas tantangan implementasi (poin 4.2), SLR ini mengidentifikasi berbagai model dan strategi spesifik yang telah diteliti di tingkat sekolah dasar:
  1. Program Terstruktur (*Programmatic Approach*): Literatur mengidentifikasi berbagai program berbasis bukti (*evidence-based*) yang digunakan sekolah. Ini termasuk program CASEL *SElect* (Weems, 2024), program *Leader in Me (LiM)* yang menerapkan pendekatan seluruh sekolah (*whole-school*) (Bergin et al., 2024), serta program yang lebih spesifik seperti *Strong Kids Programme* yang dimodifikasi untuk siswa dengan kesulitan sosial-emosional (Wong et al., 2014). Program lain yang teridentifikasi mencakup *First Step to Success*, *I Can Problem Solve (ICPS)*, *Incredible Years*, *PATHS*, dan *Strong Start Pre-K* (Aksoy & Gresham, 2024), serta pendekatan *Papilio* yang berfokus pada pencegahan yang sesuai perkembangan (Scheithauer & Scheer, 2023).
  2. Integrasi Pedagogis (*Pedagogical Integration*): Model ini berfokus pada *bagaimana* SEL diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada. Kusumaningsih & Sun (2025) meneliti penggunaan Collaborative Reasoning (CR), sebuah pendekatan diskusi yang dipimpin rekan sebaya, sebagai cara untuk memfasilitasi keterampilan sosial-emosional. Temuan

kunci mereka adalah bahwa CR saja tidak cukup; *teacher scaffolding* (panduan guru) memainkan peran vital dalam memandu diskusi agar menghasilkan pengembangan keterampilan SEL. Sejalan dengan ini, Khairunnisya (2025) juga mengusulkan integrasi melalui model pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek sebagai solusi untuk konteks di Indonesia.

Secara keseluruhan, *Systematic Literature Review* (SLR) ini mengkonfirmasi bahwa implementasi SEL di sekolah dasar adalah sebuah intervensi yang kompleks dengan manfaat yang telah terbukti secara luas (Kusumaningsih & Sun, 2025; Shankland et al., 2024; Khairunnisya, 2025). Fenomena sentral yang menjadi temuan penelitian ini adalah adanya kesenjangan yang jelas antara potensi SEL dan realitas implementasinya (Weems, 2024). Kesenjangan ini tidak dapat diatasi hanya dengan membeli atau mengadopsi program baru. Sebaliknya, SLR ini menunjukkan bahwa implementasi yang efektif bersifat multi-dimensi.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi yang berhasil menuntut pergeseran dari sekadar mengajar SEL sebagai mata pelajaran terpisah, menjadi mengintegrasikan SEL ke dalam struktur pedagogis sehari-hari, seperti melalui *Collaborative Reasoning* (Kusumaningsih & Sun, 2025) atau pembelajaran berbasis proyek (Khairunnisya, 2025). Lebih penting lagi, temuan SLR ini menegaskan bahwa implementasi SEL pada siswa tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kompetensi dan kesejahteraan guru (Elbertson et al., 2025; Bergin et al., 2024).

Keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan dan *buy-in* guru (Sharma et al., 2024), yang hanya dapat dicapai melalui pelatihan guru yang efektif dan dukungan yang berfokus pada interaksi suportif (Shankland et al., 2024). Oleh karena itu, rekomendasi kunci dari SLR ini adalah bahwa intervensi SEL di sekolah dasar harus mengadopsi pendekatan ganda: membangun keterampilan siswa sekaligus secara simultan membangun kompetensi dan keyakinan pendidik.

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap artikel-artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa implementasi *Social Emotional Learning* (SEL) di sekolah dasar merupakan fondasi krusial bagi perkembangan holistik siswa di abad ke-21. Implementasi SEL yang efektif di tingkat dasar tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga secara signifikan membentuk keterampilan lunak (*soft skills*) esensial seperti empati, regulasi diri, kemampuan kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab sesuai kerangka CASEL.

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan penerapan SEL di sekolah dasar sangat bergantung pada integrasi yang komprehensif melalui tiga jalur utama: pengajaran eksplisit dalam kurikulum, pengintegrasian dalam praktik instruksional guru sehari-hari, dan penciptaan iklim serta budaya sekolah yang mendukung. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat sentral, bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi sebagai model utama perilaku sosial-emosional bagi siswa. Oleh karena itu, kompetensi sosial-emosional guru sendiri harus diperkuat sebelum mereka dapat mengajarkannya secara efektif kepada siswa.

Meskipun manfaatnya jelas, implementasi SEL masih menghadapi berbagai hambatan, terutama terkait kurangnya pemahaman mendalam dan pelatihan khusus bagi guru, keterbatasan waktu dalam kurikulum

yang padat, serta minimnya sarana pendukung. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Diperlukan kebijakan yang mendukung pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi aktif antara sekolah dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai SEL diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, P., & Gresham, F. M. (2024). Evidence-based social-emotional learning intervention programs for preschool children. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 3(1), Article 100047.  
<https://doi.org/10.52380/ijpes.2024.11.3.1227>
- Amri, E. (2025). Implementasi pembelajaran sosial emosional berdasarkan kerangka CASEL di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 55–60.  
<https://www.publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1251>
- Bergin, C., Tsai, C.-L., Prewett, S., Jones, E., Bergin, D. A., & Murphy, B. (2024). Effectiveness of a social-emotional learning program for both teachers and students. *AERA Open*, 10(1), 1–17.

- <https://doi.org/10.1177/23328584241281284>
- Delnanda, A. (2025). Menumbuhkan karakter sejak dini tentang pembelajaran sosial emosional dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(1), 30–35.  
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1178>
- Elbertson, N. A., Jennings, P. A., & Brackett, M. A. (2025). The role of educators in school-based social and emotional learning. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 6, Article 100134.  
<https://doi.org/10.1016/j.sel.2025.100134>
- Faizah, N., & Liliana, I. (2025). Menumbuhkan sikap sosial emosional EMC2 terhadap psychological well-being pada siswa sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 13–22.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2025.v15.i1.p13-22>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 145–163.  
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/800>
- Jumahir, S. A., Lamadang, K. P., Bidjai, T., Saleh, S. K., Akbar, K., ... & [Nama penulis terakhir]. (2025). *Kapita selekta pendidikan dasar: Pendidikan dasar dalam lintas perspektif. Indonesia Emas Group.* (Catatan: Daftar penulis yang panjang dan memuat gelar perlu dibersihkan dan dipastikan nama penulis terakhirnya).
- Khairani, I. (2025). Peran guru dalam menerapkan pembelajaran sosial emosional untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan empatik. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 43–47.  
<https://publikasi.abidan.org/index.php/jpt/article/view/1248>
- Khairunnisya. (2025). Pembelajaran sosial emosional: Konsep, permasalahan, solusi dan gagasan pengembangan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 3(2), 36–42.
- Kitchenham, B. (2014). *Procedures for performing reviews* (Report No. 33(2004)). Keele University. (Catatan: Ini diformat sebagai laporan teknis berdasarkan data yang diberikan).
- Kusumaningsih, S., & Sun, J. (2025). Promoting children's social-emotional skills in classrooms: Exploring the role of collaborative learning and teacher scaffolding. *Learning, Culture and Social Interaction*, 54, Article 100920.  
<https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2025.100920>

- Mu'minah, I. H. (2021). Studi literatur: Pembelajaran abad-21 melalui pendekatan steam (science, technology, engineering, art, and mathematics) dalam menyongsong era society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 584–594).
- Nurfadilah, A., Hakim, A. R., & Nurropidah, R. (2022). Systematic literature review: Pembelajaran matematika pada materi luas dan keliling segitiga. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.56916/jp.v1i1.33>
- Nurfaijah, & Dewi, I. L. K. (2024). *Social emotional learning dan aplikasinya di sekolah dasar*. Nilacakra.
- Rahmah, R., Rahayu, S., Saputra, F., Devi, D., & Syafruddin, S. (2025). Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar: Kajian literatur dan strategi implementasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 34–39.
- Scheithauer, H., & Scheer, H. (2023). Developmentally appropriate prevention of behavioral and emotional problems, social-emotional learning, and developmentally appropriate practice for early childhood education and care – The Papilio approach from 0 to 9. *International Journal of Developmental Science*, 16, 57–62.  
<https://doi.org/10.3233/DEV-220337>
- Shankland, R., Haag, P., Tessier, D., Buchs, C., El-Jor, C., & Mazza, S. (2024). Review of the effects of social and emotional learning on mental health and academic outcomes: The role of teacher training and supportive interactions. *Journal of Epidemiology and Population Health*, 72, Article 202750.  
<https://doi.org/10.1016/j.jep.h.2024.202750>
- Sharma, M., Chakraborty, A., & Singh, N. C. (2024). Measuring teacher beliefs about factors that promote classroom social and emotional learning (CSEL). *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*, 3(1), Article 100049.  
<https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100049>
- Taneo, S. P., Koro, M., & Nawa, N. E. A. (2025). Transformasi pembelajaran IPS SD dalam menumbuhkan keterampilan sosial abad 21: Telaah dari perspektif multikultural. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(2), 117–128.  
<https://doi.org/10.91989/p7t3ec30>
- Tauhid, R. (2025). Literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar:

Literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 286–293.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24612>

Weems, C. (2024). Social/emotional learning implementation and student outcomes. *Professional School Counseling*, 28(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.1177/2156759X241255336>

Wong, A. S. K., Li-Tsang, C. W. P., & Siu, A. M. H. (2014). Effect of a social emotional learning programme for primary school students. *Hong Kong Journal of Occupational Therapy*, 24(2), 56–63.  
<https://doi.org/10.1016/j.hkjot.2014.11.001>